

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

- Kelengkapan imunisasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi di Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan di Jawa Barat.
- Rata-rata usia responden saat diwawancarai adalah 30 tahun, dari seluruh responden berusia ≥ 30 tahun cenderung melakukan imunisasi lengkap terhadap anaknya.
- Responden dan suami responden yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan imunisasi lebih lengkap kepada anaknya. Dalam hal ini, pendidikan tinggi yaitu tamat SLTP/SLTA/PT.
- Responden dengan status ekonomi tinggi cenderung untuk melakukan imunisasi lengkap dibandingkan dengan ekonomi rendah dan responden dengan status ekonomi sedang cenderung untuk melakukan imunisasi lengkap dibandingkan dengan status ekonomi rendah.
- Pada sebagian responden di Jawa barat lebih banyak merupakan ibu rumah tangga sedangkan di Jawa Tengah sebagian besar responden bekerja. Responden yang bekerja memiliki kecenderungan anaknya diimunisasi lengkap lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak bekerja.
- Ibu yang memiliki jumlah anak ≤ 2 anak, akan mengimunitasikan anaknya dengan lengkap dibandingkan ibu yang memiliki jumlah anak > 2 anak.
- Masih tingginya penolong persalinan yang dilakukan oleh dukun di Jawa Barat dan tempat persalinan di rumah. Hal ini berbeda dengan Jawa Tengah, penolong persalinan sebagian besar dilakukan oleh bidan dan tempat persalinan di swasta.
- Penelitian ini memperlihatkan hubungan yang erat antara pemeriksaan kehamilan dan kelengkapan imunisasi. Ibu yang melakukan pemeriksaan ≥ 4 kali berpeluang lebih besar, anaknya mendapatkan imunisasi lebih lengkap.
- Salah satu cara untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi pada anak adalah seorang ibu lebih sering melakukan kontak dengan media, karena

kontak dengan media memiliki hubungan bermakna dengan kelengkapan imunisasi.

- Responden Jawa Tengah sebagian besar tinggal di pedesaan, sedangkan di Jawa Barat sebagian besar tinggal di perkotaan.

7.2 Saran

- Pada penelitian ini diperoleh bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi yang dilakukan oleh ibu untuk anaknya. Oleh karena itu, diharapkan kebijaksanaan program tentang penyuluhan untuk imunisasi dapat dimulai sejak wanita menginjak usia remaja kemudian diteruskan pada saat wanita tersebut mempersiapkan perkawinannya dan saat kehamilan.
- Adanya ibu yang ditolong oleh dukun saat persalinan atau ibu melahirkan di rumah, dapat menyebabkan informasi tentang imunisasi tidak sampai karena ibu tidak melakukan kontak dengan tenaga kesehatan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera (KISS) yang secara khusus mengajak para ibu memeriksakan diri ke pusat kesehatan masyarakat dan ibu mendapatkan penyuluhan terkait kesehatan.
- Perlunya peningkatan promosi kesehatan tentang pentingnya ibu melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan dan bukan di rumah.
- Diharapkan adanya peningkatan pesan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai imunisasi, melalui media cetak atau elektronik, kemudian media tersebut disebarluaskan pada tempat-tempat pelayanan kesehatan yang banyak dikunjungi ibu, seperti saat pelayanan pemeriksaan kehamilan dan di tempat persalinan.